

Peran Guru Dalam Memanfaatkan Media Internet Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Sulistiwati Lahiya^{a,1*}, Theodorus Pangalila^{a,2}, Telly Delly Wua^{a,3}

^a Universitas Negeri Manado, Indonesia

¹ sulistiwatilahiya0812@gmail.com *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 1 Desember 2021;
Revised: 12 Desember 2021;
Accepted: 20 Desember 2021

Kata-kata kunci:
Kajian Deskriptif;
Paradigma Keilmuan.
Pasca Pandemi;
Pembelajaran;

Keywords:

Teacher's Role;
Civis Learning;
Internet Media.

ABSTRAK

Peran guru dalam memanfaatkan media internet dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Manado. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam proses belajar online di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Manado. Selain itu untuk menemukan hambatan guru PKn pada proses pembelajaran online di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Manado. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif deskripsi yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk mengkaji lebih jauh sebagaimana besar peran guru dalam memanfaatkan media internet dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Manado. Untuk upaya yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran online pada situasi pandemi seperti ini yaitu dimana seorang guru harus lebih meneliti lagi dalam mengajar dan dimana seorang guru dituntut untuk mengetahui pemakaian media internet pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

ABSTRACT

The Role of Teachers in Utilizing Internet Media in Civic Education Learning. This research aims to find out the efforts of Civic Education teachers in the online learning process at State High School 3 Manado. This research also describes the various obstacles of Civic Education teachers in the online learning process at State High School 3 Manado. The method used in this study is a qualitative descriptive research method of description which is a research procedure that produces descriptive data in the form of written words from people and observed behaviors. Data collection techniques use observation, interview, and documentation techniques. Based on the results of research that has been done, first Civic Education teachers have tried the online learning process but not yet maximal. So, teachers play an active role in utilizing internet media in teaching. This is because teachers are required to know the use of internet media while the learning process is ongoing. Second, Civic Education teachers have not been able to utilize media as an online learning process in accordance with the competencies achieved. Recommendations, Civic Education teachers need to cooperate with students and parents of students in optimizing online learning.

Copyright © 2021 (Sulistiwati Lahiya dkk). All Right Reserved

How to Cite : Lahiya, S., Pangalila, T., & Wua, T. D. (2021). Peran Guru Dalam Memanfaatkan Media Internet Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Lentera : Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 35–40. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/lentera/article/view/468>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Media internet adalah media yang memudahkan memperoleh informasi (Muhson, 2010). Berbagai sumber informasi dari berbagai sumber informasi dari berbagai belahan dunia. Selain itu media internet sebagai alat komunikasi jarak jauh yang bisa ditempuh dimana saja dan kapan saja. Internet sudah tidak asing lagi pada generasi sekarang ini hampir semua kalangan sudah mengerti akan internet mulai dari anak-anak, orang dewasa atau bahkan lansia sekalipun sudah bisa mengerti internet (Fitriani, 2017).

Pandemi Covid-19 ini sudah melanda banyak negara termasuk Indonesia. Dampaknya bukan hanya melumpuhkan pada berbagai sektor kehidupan masyarakat, akan tetapi juga sudah mengubah tatanan kehidupan masyarakat atau sudah mengubah berbagai kebiasaan sehari-hari, Salah satunya yaitu penggunaan internet. Pada situasi sekarang ini banyak permasalahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia akibat wabah virus corona ini termasuk sekolah-sekolah. Jadi, peran dari pada guru dan siswa yaitu upaya untuk mengoptimalkan kembali proses belajarnya lewat internet atau biasa disebut belajar online (Astini, 2020; Hidayat, dkk., 2020).

Sesuai dengan anjuran pemerintah yang diharuskan semua aktivitas dilakukan dirumah saja ini yang mengakibatkan para siswa harus belajar di rumah dengan menggunakan aplikasi di internet sebagai media untuk belajar (Aditia, Latianingsih, & Wijiyanti, 2017). Agar para siswa bisa tetap belajar dan jaga diri agar tidak terjangkit dengan wabah virus ini. Aplikasi tersebut biasa dipakai para siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3 Manado yaitu aplikasi zoom. Aplikasi ini memudahkan para siswa dan guru agar tetap bisa bertatap muka secara langsung yaitu dengan konferensi video yang ada. Zoom merupakan aplikasi yang dapat melakukan konferensi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, pertemuan online, obrolan, hingga kolaborasi seluler. Aplikasi ini banyak digunakan sebagai media komunikasi jarak jauh.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti ingin untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Peran Guru Dalam Memanfaatkan Media Internet Dalam Pembelajaran PKn Di SMA Negeri 3 Manado”

Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Manado. Sekolah ini adalah salah satu sekolah negeri di kota Manado. Dalam hal ini siswa mampu untuk belajar secara daring (dalam jaringan). Dengan mendapatkan data yang berupa wawancara dengan bertemu langsung sumber informan. Dokumentasi dan observasi yang didapatkan dari lapangan. Teknik analisis data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini bersifat kualitatif dalam artian bahwa penulis menarasikan data hasil yang diperoleh di lapangan. Adapun pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kepada 1 orang guru PKn dan 3 orang siswa dari kelas XII IPA 4 kemudian diolah dan analisis, selanjutnya dinarasikan dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih jauh sebagaimana besar Peran Guru Dalam Memanfaatkan Media Internet dalam pembelajaran PKn di SMA N 3 Manado.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada guru dan siswa adapun yang diperoleh sebagai berikut: pertama, pertanyaan kepada Guru PKn mengenai bagaimana bapak/ibu melaksanakan pembelajaran daring untuk membuat siswa aktif, Bapak mengatakan : bahwa upaya yang saya untuk melaksanakan kegiatan belajar daring agar siswa tetap aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan memberikan sesi tanya jawab dari guru dan siswa tidak hanya itu saja kita membuat diskusi kelompok dan dimana setiap kelompok ada pro dan kontra dan selaku guru saya sebagai penengah kepada setiap kelompok.

Pertanyaan kedua, menurut bapak/ibu apakah media internet sangat efektif dalam pembelajaran online pada situasi saat ini, Bapak mengatakan bahwa Iya sangat efektif karena pada situasi pandemi Covid 19 ini. Pemerintah sudah menetapkan sekolah harus belajar dari rumah bekerja dari rumah. Dan media internet adalah akses dimana kita belajar di rumah melalui tatap muka secara daring (dalam internet) agar proses belajar mengajar tetap berlangsung dan tidak ketinggalan materi.

Pertanyaan ketiga Apa yang menjadi faktor penghambat siswa dalam pembelajaran online, bapak mengatakan bahwa ada beberapa faktor penghambat siswa saat belajar online mulai dari keterbatasannya kuota internet siswa, faktor ekonomi yang dimana siswa yang memiliki *handphone* tetapi tidak bisa memuat aplikasi belajar online dan jaringan yang tidak memadai dimana tempat tinggal yang pelosok sehingga kurang adanya jaringan internet.

Pertanyaan kepada siswa kelas XII IPA, pertama, bagaimana menurut anda tentang belajar daring, N.Mmengatakan bahwa menurut saya belajar daring hal yang sangat membosankan karena dimana belajar seperti ini saya kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru bukan hanya itu saja kita sebagai siswa juga tidak bisa bertatap langsung dengan teman-teman sekelas. Inisial I.A.L juga mengatakan bahwa menurut saya sama seperti yang dikatakan teman saya dimana kurang memahami materi yang dijelaskan guru dan yang sering terjadi juga yaitu jaringan internet yang tidak memadai sehingga belajar online ini kurang efektif bagi siswa yang tinggal di desa yang jaringannya tidak terlalu bagus. Apa sajakah kelebihan dan kekurangan yang dapat anda jumpai selama proses belajar di rumah?

Menurut Q.N.F mengatakan bahwa menurut saya belajar dilakukan di rumah lebih fleksibel waktu karena waktu belajar dapat disesuaikan dengan kesiapan siswa. Sehingga anak tidak terpaksa untuk belajar. Adapun kekurangan menurut saya yaitu kurang kemampuan bersosialisasi karena tidak ada teman sebaya dan tidak bisa mengenal banyak karakter individu. Sedangkan menurut N.M & I.A.L mengatakan bahwa kelebihan dari belajar dirumah kita bebas berekreasi karena tidak ada tekanan dari teman-teman lain. Anak jadi lebih bebas untuk menyalurkan dan menunjukkan kreativitasnya. Kekurangannya menurut N.M & I.A.L yaitu kurang melatih kedisiplinan dan hidup dalam sistem sosial karena pembelajaran dapat disesuaikan sehingga siswa tidak terlatih untuk hidup dalam sistem sosial dan kedisiplinan. Apakah anda memahami yang dijelaskan guru saat belajar online, Menurut N.Mmengatakan bahwa menurut saya yang dijelaskan guru saat pembelajaran berlangsung saya kurang memahami karena belajar online ini berbeda dengan bertatap langsung jadi belum terlalu mengerti belum lagi dengan kendala-kendala saat belajar online mulai dari jaringan, kuota internet yang kadang ada kadang tidak ada apalagi guru yang meninggalkan tugas tapi tidak mau untuk menjelaskan.

Pembahasan pertama, upaya guru Pkn dalam proses pembelajaran online. Upaya merupakan suatu usaha, pikiran, akal, tindakan bertujuan mencapai suatu maksud tertentu, dalam memecahkan permasalahan, persoalan dan sekaligus mencari solusi. Pada kegiatan pembelajaran dimana seorang guru mampu untuk mengupayakan pada proses belajar mengajar dengan baik agar terlaksana juga dengan baik. Apalagi pada situasi seperti ini harus lebih maksimal lagi untuk mengontrol siswa agar tetap terus belajar.

Kompetensi guru dalam menggunakan teknologi akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar pada siswa oleh karena itu upaya guru dalam mengoptimalisasikan pada proses belajar dan pembelajaran pada situasi pandemi covid 19. Dalam proses pembelajaran dimasa pandemi seperti ini sebagai guru ini adalah tantangan dimana pada proses belajarnya berbeda dengan bertatap langsung dengan para siswa dimana guru dituntut untuk bisa memahami kondisi saat ini untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran (Siregar, & Akbar, 2020).

Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik, akan tetapi merupakan aktivitas profesional yang menuntut guru untuk dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar terpadu, serta menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman yang merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas yaitu mengalami. Belajar bukan hanya suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interalsi dengan lingkungannya (Hamalik, 2011).

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, guru sudah mengupayakan agar siswa selalu aktif pada proses pembelajaran yang dilakukan secara daring (dalam jaringan). Walaupun belum terlalu maksimal karena tidak mudah seorang guru untuk melakukan proses belajar seperti ini. Hal inilah menyebabkan upaya guru terlihat belum maksimal dalam hal penerapan pada media pembelajarannya yang belum terlalu memahami untuk proses belajarnya, khususnya kelas XII IPA 4. Guru merupakan individu atau orang yang memiliki tugas dan peran mengajar, mendidik, membina, dan melatih. Hal ini sejalan dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia 1993)

Biringan dan Lontoh (2018) bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya, dan profesi mengajar. Pengertian kamus inilah selanjutnya dijelaskan dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional, yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pada pembahasan ini upaya guru dalam proses pembelajaran secara daring (dalam jaringan) membuat guru-guru yang ada di SMA NEGERI 3 Manado khususnya guru PKn yang sudah berupaya semaksimal mungkin dalam proses belajar mengajarnya dimana guru sebagai peranan penting harus bisa dan mampu menjadikan proses belajar mengajar lebih menarik lagi agar minat belajar dari pada siswa akan bertambah jika seorang guru mampu dan berupaya sekeras mungkin.

Berdasarkan hasil penelitian, guru telah menjalankan tanggung jawabnya dengan baik, tapi belum maksimal dalam hal belajar daring (dalam jaringan) hal ini disebabkan karena kurangnya kesiapan guru untuk belajar secara daring dan untuk siswa yang merasa bosan saat belajar daring karena sistem belajarnya yang monoton (Sobron, & Bayu, 2019; Gultom, 2011).

Penjelasan kedua, hambatan guru PKn pada proses pembelajaran online. Sejak ditemukannya virus Corona atau Covid 19 di Indonesia pada bulan maret lalu menjadikan Indonesia sebagai salah satu Negara terpapar di dunia. Covid 19 ini membuat segala aspek kehidupan bangsa Indonesia menjadi terganggu mulai dari sektor pendidikan juga ikut terdampak. Terganggunya sektor pendidikan berdampak pada pola pembelajaran di sekolah. Tidak seperti biasanya pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka secara langsung. Oleh karena itu pemerintahan melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia sesuai dengan aturan atau protokol kesehatan dari gugus tugas percepatan penanganan Covid 19 yang mengharuskan setiap orang harus menjaga jarak (*social distancing*) termasuk menghindari adanya kerumunan massa di tempat umum.

Pengaruh dari dampak ini membuat sistem pembelajaran pada sekolah berubah total dimana yang awalnya bertatap langsung sekarang hanya lewat media internet atau belajar secara jarak jauh agar terhindarnya wabah yang sedang terjadi pada saat ini. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (daring) di SMA NEGERI 3 Manado tidak berjalan mulus dikarenakan ada beberapa yang menjadi hambatan ketika pembelajaran jarak jauh dilaksanakan. Hambatan-hambatan yang dialami oleh semua guru mata pelajaran terkhusus guru PKn kendala yang dialami guru diantaranya, yaitu: pertama, letak tempat tinggal siswa jauh dari jangkauan sinyal telekomunikasi. Kedua, sebagian besar tidak semua siswa memiliki perangkat yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring. Ketiga, kurangnya kemampuan siswa dalam mempersiapkan proses pembelajaran jarak jauh. Keempat, kendala guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran jarak jauh.

Hasil penelitian, ada kendala-kendala atau hambatan yang ada saat ini, pihak sekolah dalam hal ini guru mata pelajaran tidak berputus asa dalam melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh. masih terus dilakukan hingga sampai adanya edaran dari pemerintah agar sekolah sudah bisa dibuka kembali

dan proses pembelajarannya bisa seperti biasanya. Pembelajaran daring yang dilakukan di SMA N3 Manado selalu dalam proses belajar yang maksimal karena dimana keluhan dari pada siswa akan tetap guru-guru akan memaksimalkannya dengan adanya fasilitas-fasilitas yang sudah disiapkan di sekolah (Mawati, dkk., 2020).

Belajar dari rumah tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan dan dimana saja, apalagi sudah ada didukung dengan sistem daring (Novita, & Hutasuhut, 2020; Yaumi, 2011). Jadi, proses pembelajaran daring bisa dilakukan di rumah, disekolah maupun dimasyarakat. Oleh karena itu semua bisa berjalan dengan lancar dengan baik dengan dukungan fasilitas internet. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa sebagai seorang guru khususnya guru PKn sudah menerapkan sistem belajar secara daring dengan baik. Tetapi sebagai guru ini juga tidak mudah dikarenakan sistem belajarnya berbeda dengan bertatap langsung ditambah lagi keluhan dari pada siswa dimana jaringan yang tidak memadai (Bariah, 2019). Hal ini menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring (dalam jaringan), karena itu juga akan berpengaruh pada nilai harian, nilai tugas siswa jika kendala ini yang menjadi alasan pada siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal yaitu: pertama guru PKn sudah mengupayakan proses pembelajaran secara daring tetapi belum maksimal. Kedua, guru PKn belum mampu memanfaatkan media sebagai proses belajar secara daring sesuai dengan kompetensi yang dicapai. Peneliti sadar bahwa guru PKn membutuhkan kerjasama dari siswa dan orang tua siswa agar bisa mengoptimalkan proses belajar mengajar secara daring agar terlaksana dengan baik.

Referensi

- Aditia, A. M., Latianingsih, N., & Wijiyanti, M. (2017). Pengaruh Penggunaan Internet Sebagai Media Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Epigram*, 14(1).
- Astini, N. K. S. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 241-255.
- Bariah, S. K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Petik*, 5(1), 31-47.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fitriani, Y. (2017). Analisis pemanfaatan berbagai media sosial sebagai sarana penyebaran informasi bagi masyarakat. *Paradigma-Jurnal Komputer dan Informatika*, 19(2), 148-152.
- Gultom, A. F. (2011). *Guru Bukan Buruh*. Malang: Servaminora.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147-154.
- Mawati, A. T., Permadi, Y. A., Rasinus, R., Simarmata, J., Chamidah, D., Saputro, A. N. C., ... & Prasetya, A. B. (2020). *Inovasi Pendidikan: Konsep, Proses dan Strategi*. Yayasan Kita Menulis.
- Merpati, T., Lonto, A. L., & Biringan, J. (2018). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 55-61.
- Muhson, A. (2010). Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2).
- Novita, D., & Hutasuhut, A. R. (2020). Plus Minus Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19. *Unimed Medan*, June, 1-11.
- Siregar, M. Y., & Akbar, S. A. (2020). Strategi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar selama masa Pandemi COVID-19. *At-Tarbawi*, 7(2), 202-203.
-

- Sobron, A. N., & Bayu, R. (2019). Persepsi siswa dalam studi pengaruh daring learning terhadap minat belajar ipa. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30-38.
- Wadu, L. B., Gultom, A. F., & Pantus, F. (2020). Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi: Bentuk Keterlibatan Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 80-88.
- Yaumi, M. (2011). Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 14(1), 88-102.